

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup pasti tidak terlepas dari suatu pendidikan. Manusia adalah bagian dari makhluk hidup tersebut. Manusia menjadikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang berkembang didalamnya. Oleh karena itu, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya pasti ada atau sedang berlangsung proses pendidikan. Hal ini dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan karena merupakan pondasi untuk membangun tujuan pendidikan dan watak bangsa utamanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 5-6

Keberhasilan dan atau kegagalan pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sesuai UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.²

Dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran harus bersifat "*behavioral*" atau bahkan berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan "*measurable*" atau dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Disinilah letak

² Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan. Sehingga dapat memberikan pengalaman y belajar kepada peserta didik. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran.³

Jadi strategi pembelajaran adalah keputusan instruktur dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi perubahan besar yang terjadi pada bangsa Indonesia khususnya serta masyarakat dan bangsa – bangsa di dunia pada umumnya menurut adanya penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisioanal, berjalan apa adanya tanpa target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien.

Kurikulum al Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan target kompetensi dari pada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomondasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

³ Dewi Salma P dan Evelin Siregar, “*Mozaik Teknologi Pendidikan*”, Universitas Negeri Jakarta, 2007, hlm. 4.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum al Qur'an Hadits MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik yang di kembangkan dengan pendekatan tersebut di harapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan, penguasaan, kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian bangsa yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan al Qur'an Hadits di MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik sebagai bagian yg integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam al Qur'an Dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran al Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bersemangat/ rajin untuk membaca al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. Serta mempelajari , memahami , meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dengan demikian dalam hal ini kami sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul ”

Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran al Qur'an Hadits Kelas V Di MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah sebagaimana disebutkan diatas timbullah permasalahan yang jika di rumuskan berkisar pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan metode pembelajaran tutor sebaya ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al Qur an Hadist kelas V di MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada pokoknya untuk menentukan jawaban di atas masalah-masalah yang telah di kemukakan pada rumusan masalah tersebut.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran metode pembelajaran tutor sebaya .
2. Mengetahui peningkatan nilai mata pelajaran al Qur an Hadis setelah dilaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya kelas V di MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Asumsi atau tanggapan dasar merupakan pernyataan umum yang tidak di ragukan lagi kebenarannya. Anggapan dasar inilah yang akan memberikan arah kepada penulis dalam mengerjakan penelitian dan anggapan dasar kepada penulis ini pula yang mewarnai kumpulan yang diambil.

Asumsi adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Setiap penyelidikan dapat merumuskan postulat berbeda. Seorang meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran.

Anggapan dasar dapat juga akan diteliti, yang sudah dapat di pertanggungjawabkan. Pernyataan anggapan dasar harus di ringkas , jelas dan relevan dengan masalah yang akan di kemukakan.

Suharsini Arikunto juga memberikan pengertian asumsi sebagai berikut ” Asumsi merupakan sesuatu yang diyakini oleh penulis yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi pendidikan di dalam melakukan penelitian”.⁴ Kelas-kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian telah homogen, dengan pemberian tes awal.

Dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian ini peserta didik berlaku wajar, bersungguh-sungguh , jujur dan obyektif.

2. Hipotesa.

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, cet. Ke 4 Rineka cipta 1993 hal 17

Hipotesa merupakan dugaan sementara, belum pasti dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian, seperti halnya disini, hipotesa yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut : Model pembelajaran dengan Penerapan Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas V di MI Al Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran al Qur'an Hadits umumnya mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru ataupun tutor sebaya serta lebih mudah dalam memahami konsep dalam mata pelajaran al Qur'an Hadits untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran al Qur'an Hadits.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan PTK ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini

1. Penerapan, adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵
2. Pembelajaran Tutor Sebaya, Tutor sebaya terdiri dari kata "*Tutor*" yang berarti subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dan "*Baya*" yang berarti umur, berumur atau tua, sedangkan sebaya adalah sama umurnya (tuanya) atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb) seimbang atau sejajar.⁶
3. Hasil Belajar, Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah : " merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan

⁵ <http://internet> sebagai sumber belajar.blogspot.com diunduh pada 19 Oktober 2014

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Tim Perumus, Jakarta, 2008 : 150

diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁷

4. Al Qur'an Hadits, Mata pelajaran al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al Qur'an Hadits sebagai sumber hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan PTK ini diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka berikut ini akan penulis kemukakan pokok – pokok pikirannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis uraikan pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Asumsi dan Hipotesa, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini akan penulis kemukakan kajian teori yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yang didalamnya diuraikan tentang profil pembelajaran menggunakan tutor sebaya yang meliputi: Pengertian Penerapan, selanjutnya pembahasan tentang pengertian Pembelajaran Tutor Sebaya: Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Tutor, Pengertian Baya/Sebaya, setelah itu dilanjutkan dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya, kemudian dilanjutkan dengan Langkah-langkah Model

⁷ Abdul Ghofur, *Proses Belajar Mengajar*, Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985, hal 1

⁸ Depag RI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*, Dirjen Lembaga Islam, Jakarta, 2004, hal 4

Pembelajaran Tutor Sebaya, setelah itu pembahasan tentang Hasil Belajar: Pengertian Hasil Belajar dan Laporan Hasil Belajar, selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan tentang Al-Qur'an Hadits: Pengertian Al-Qur'an Hadits, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan yang meliputi : Pengertian Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variable, Rincian Prosedur Penelitian, Implementasi Tindakan, Siklus Penelitian, Instrumen Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang Gambaran Umum MI Al-Fattah I Banyuurip Ujungpangkah Gresik, Populasi dan Sampel yang digunakan, paparan data Siklus I, dan siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi dan Interpretasi Data.

BAB V: Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan PTK ini dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
